



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 9, No. 1, April 2021

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PERAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SD INPRES 19 AMBON

Elsinora Mahanangingtyas¹, Ariantjie Lesnussa^{2*}, Agustina Huliselan³, Hasan Nussy⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Pattimura Ambon

ariantjielesnussa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SD Inpres 19 Ambon. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara/kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya dan untuk itulah seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi untuk mencapai tujuan sekolah. Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berlangsung dalam proses yang berkesinambungan secara sistematis dan terstruktur yang meliputi tujuh komponen tugas dan peran kepala sekolah yaitu: 1). Kepala sekolah sebagai Educator, 2). Kepala sekolah sebagai Motivator, 3). Kepala sekolah sebagai Manajer, 4). Kepala sekolah sebagai Innovator, 5). Kepala sekolah sebagai Supervisor, 6). Kepala sekolah sebagai Leader, dan 7). Kepala sekolah sebagai Administator. Sedangkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dijalankan susai dengan empat tahap sebagai berikut: 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*), dan 4). Pengawasan (*Controlling*).

Kata Kunci : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru

THE ROLE OF PRINCIPAL LEADERSHIP MANAGEMENT ON TEACHER JOB SATISFACTION IN SD INPRES 19 AMBON

Elsinora Mahananingtyas¹, Ariantjie Lesnussa², Hasan Nussy³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Pattimura Ambon

elsinora19@gmail.com

Abstrack. This study aims to determine the role of principal leadership management on teacher job satisfaction at SD Inpres 19 Ambon. The principal's leadership is the way / ability possessed by the principal about what a principal should be able to do in carrying out his work and for that a principal must have the competence to achieve school goals. The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research that is descriptive and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are more highlighted in qualitative research. The results of the research on the role and duties of the principal as a leader in the school take place in a systematic and structured continuous process which includes seven components of the principal's duties and roles, namely: 1). Principal as Educator, 2). Principal as Motivator, 3). Principal as Manager, 4). Principal as Innovator, 5). Principal as Supervisor, 6). The principal as a leader, and 7). Principal as Administrator. Meanwhile, the leadership management of the principal as a leader in the school is carried out in four stages as follows: 1). Planning (Planning), 2). Organizing, 3). Implementation or actuating, and 4). Supervision (Controlling).

Keyword : Principal Leadership Management, Teacher Job Satisfaction

PENDAHULUAN

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Menurut Supardi (2013:2) "Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesiensi"

Dari defenisi tersebut di atas, maka tenaga kependidikan guru dan kepala sekolah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas di sekolah. Tenaga guru dan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi siswa di sekolah. Keberhasilan pendidikan terutama ditentukan oleh kemampuan gurunya. Pada umumnya pekerjaan guru dibagi dua yaitu: pekerjaan yang berhubungan dengan mengajar dan mendidik, serta tugas-tugas kemasyarakatan (sosial).

Seperangkat alat ukur kinerja sistem pendidikan mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan yang disebut sebagai standar mutu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila telah memenuhi 8 standart nasional pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005, yaitu: 1) Standart isi, 2) Standart proses, 3) Standart kompetensi lulusan, 4) Standart kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standart sarana dan prasarana, 6) Standart pengelolaan, 7) Standart pembiayaan dan 8) Standart penilaian pendidikan.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah. Untuk itu sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu menggerakkan berbagai komponen yang ada agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi. Suatu organisasi memiliki kompleksitas, baik barang/jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Di sinilah perlunya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan (Komariah dan Triatna, 2005:80).

Kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang karena tugas yang diembannya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (follower) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya. (Hermino, 2004: 126). Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan hasil terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Padahal ketika suatu sekolah mencapai keberhasilan maka kepemimpinan kepala sekolah adalah kuncinya.

Keberhasilan suatu jasa atau layanan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan itu tergantung pada pelanggannya atau orang yang menerimannya, hal ini dapat diartikan sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggannya. Pelanggan menjadi hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan tidak dapat berdiri tanpa adanya pelanggan. Dalam sebuah organisasi diperlukan seorang pemimpin sebagai pengorganisasian, begitu pula pada lembaga pendidikan, dibutuhkan seorang pemimpin agar tujuan bersama dapat tercapai. Pemimpin dalam lembaga pendidikan disebut dengan “kepala sekolah”.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Bush (2008:4) menyatakan bahwa pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan-tujuan, memotivasi, dan menindak bawahannya. Pemimpin adalah orang yang memimpin, memberdayakan guru dan tenaga administrasi sekolah, mewakili sekolah, mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi bawahannya. Pada tahun 1920-an, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan memengaruhi bawahan agar menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerjasama (Gill, 2009:123).

Mulyasa (2007: 24) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinya. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan serta mengarahkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi, dan kepemilikan motivasi. Menurut Mahanangingtyas (2019:16) Motivasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk Kepala Sekolah, guru dan juga siswa. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Mulyasa (2007: 25) menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dan guru. Namun, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Perlu disadari hubungan antar kepala sekolah dan bawahannya harus harmonis dan kondusif dalam melaksanakan suatu pekerjaan, untuk itu bagi pihak sekolah mengenai arti pentingnya kualitas layanan pendidikan, dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para guru dan organisasi sekolah pada umumnya serta memberikan kepuasan kepada rekan kerja dalam menjalani pekerjaan masing-masing.

Menurut Handoko, T. H, (2003:8) Fungsi kepemimpinan yaitu menangani antar segi pribadi, segi hubungan antar manusia di dalam satu ikatan kerja. Selanjutnya dikatakan bahwa memimpin berhadapan dengan manusia, dengan hasrat dan keinginannya, dengan sikap dan tindak tanduknya, baik sebagai perorangan maupun didalam kelompok. Kepemimpinan akan tetap hangat untuk diperbincangkan di kalangan masyarakat dan masih menarik untuk dikaji apalagi dengan metode kualitatif maupun kuantitatif karena menyangkut perilaku manusia di lingkungan lembaga maupun lingkungan tempat tinggal. Dimana kepemimpinan juga sering diperbincangkan oleh para ahli sejak lama hingga sekarang dan masih terus berlanjut.

Pentingnya peranan dan kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan. Menurut Hoy dan Mishel (2001:251) dalam Biyantu (2007:87) bahwa kepemimpinan sebagai konsep kunci di dalam memahami dan meningkatkan organisasi seperti sekolah. Biyantu (2007:88) bahwa kepemimpinan pendidikan mempunyai pengaruh substansial terhadap organisasi sekolah. Jadi, kualitas kepemimpinan kepala sekolah secara substansial berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah organisasi sekolah tidak akan dapat dicapai dan akan menimbulkan kekacauan karena masing-masing orang bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. Menurut Dasaad (2015: 10) kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi serta mengarahkan orang lain yang dipimpin sehingga orang lain tersebut bekerja sebagaimana yang dikehendaki oleh pimpinan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan titik utama dalam memberikan kebijakan-kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi sekolah. Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat memiliki peran penting dalam suatu organisasi karena pemimpin adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau pencapaian misi suatu organisasi dalam pencapaian misi itu pemimpin harus bisa mengajak atau mengarahkan semua bawahan atau orang yang dipimpin mengabdikan segenap kemampuan dan keahliannya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kepemimpinan di dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mampu untuk mendorong kinerja para guru serta menunjukkan sifat yang bersahabat, dekat, perhatian, serta penuh pertimbangan terhadap para guru baik secara kelompok maupun secara individual (Kristiawan dkk. 2017) dalam Anizah dan Maretta (2017:97). Seorang pemimpin diharapkan dapat memengaruhi kelompok orang atau individu lain agar dapat melakukan tugas secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian bahwa seorang kepala sekolah harus mampu memengaruhi guru dan staf pegawainya untuk melakukan tugas dengan baik. Jika kepala sekolah tidak mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang sudah diberikan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan termasuk gagal jika perjalanan didalam tubuh organisasi tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut Sugiono 2015:15 dalam Mufidah (2018:34) Metode kualitatif (Data) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian kualitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti mencari informasi terkait Peranan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Inpres 19 Ambon.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Berikut pedoman observasi peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SD Inpres 19 Ambon tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Observasi Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Inpres 19 Ambon

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Manajemen kepemimpinan kepala sekolah	Program-program sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk serta program sekolah yang dilakukan di sekolah maupun kegiatan-kegiatan yang di mulai pada saat masuk sampai pulang sekolah, yang di dalamnya mencakup apel pagi, proses pembelajaran akademik dan non akademik siswa serta jadwal sekolah. Pelayanan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik serta pegawai lainnya.
2	Kepuasan kerja guru	Upaya Pemenuhan kepuasan kerja guru	<ul style="list-style-type: none"> Program pelayanan pembinaan guru, pegawai, siswa serta orang tua peserta didik

Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara peran manajemen kepemimpinan pada tabel

2 sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman Wawancara Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Inpres 19 Ambon

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah	Peran dan tugas kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Program pembinaan serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme serta kreatifitas guru dalam dalam proses mengajar. • Identifikasi harapan serta kebutuhan guru.
		Tugas dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepuasan kerja guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sarana prasana serta fasilitas yang di butuhkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan • Pengawasan terhadap prestasi kerja guru • Pengarahan serta pembinaan dalam proses pengajaran pembelajaran • Pujian serta penghargaan untuk kinerja guru serta inovasi pengembangan pembelajaran
2	Peningkatan kepuasan kerja	Guru-guru dan pegawai lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk penilaian guru serta pegawai lainnya terhadap pelayanan kepala sekolah • Bentuk pelayanan terhadap kerja guru dalam proses pembelajaran • Kesesuaian harapan guru serta pegawai lainnya dan kenyataan yang di alami.
		Faktor-faktor yang memenuhi kepuasan kerja guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kepemimpinan kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru-guru peserta didik serta orang tua peserta didik • Pandangan guru mencangkup program pelayanan sekolah • Penilaian guru terhadap pelayanan sekolah • Sarana prasarana serta fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah • Upaya serta hambatan-hambatan dalam meningkatkan kepuasan kerja guru

Berikut kisi-kisi pedoman dokumentasi peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman Dokumentasi Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Inpres 19 Ambon

No	Variabel	Ada	Tidak Ada	KET
1	Jadwal rutin kegiatan sekolah	✓		
2	Visi misi sekolah	✓		
3	Tata tertib dan peraturan sekolah	✓		
4	Data guru 2020-2021	✓		

5	Data sarana pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Proyektor 	✓		
6	Data prasaran sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium • Masjid • Ruang pertemuan/aula • Lapangan olahraga 	✓	✓ ✓ ✓	
7	Dokumen prestasi guru dan siswa <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik guru dan siswa • Prestasi non-akademik guru dan siswa 	✓ ✓		

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil wawancara tenaga pendidik dan kependidikan di SD Inpres 19 Ambon yang peneliti lakukan tentang peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SD Inpres 19 Ambon. Peneliti menemukan data pada dasarnya kepala sekolah sudah cukup memahami tentang bagaimana cara memberikan atau meningkatkan kepuasan kerja guru. Selanjutnya peneliti melakukan pembahasan sub penelitian yang terdiri dari peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan cara-cara apakah yang memberikan kepuasan terhadap kerja guru. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV (M), sebagai berikut:

Peneliti: “Bagaimana peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer di dalam upaya meningkatkan kepuasan guru sekolah ini?”

M: “Sebagai manajer di sekolah ini, harus tahu tugas manajerialnya, dalam hal ini kepala sekolah meminta bantuan kepada PKS-PKS untuk dapat membantu serta mengelola sekolah dengan baik, kepala sekolah mengelola dan BOS dan dana lainnya dengan baik, kebutuhan gaji kami terpenuhi serta fasilitas untuk siswa juga terpenuhi.”

Peneliti: “Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kepuasan guru?”

M: “Yang saya lihat sekarang-sekarang ini kepala sekolah bekerja sama dengan patner-patner sekolah dalam memimpin. Sejauh ini kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, jadi ketika ada masalah-masalah yang terjadi baik kami guru maupun siswa, akan diselesaikan dengan cara kekeluargaan”.

Peneliti: “Bagaiman tugas yang dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik yang berkaitan dengan pelayanannya terhadap guru-guru serta pegawai lainnya?”

M: “Kepala sekolah sering memberikan pembinaan kepada kami dalam menjalankan tugas, kepala sekolah sering menanyakan soal KBM saat beliu controlling. Dan saat ada guru yang berhalangan hadir kepala sekolah juga ikut menggantikan posisi guru tersebut untuk mengajar.”

Peneliti: “Bagaimana tingkat kepuasan yang anda rasakan terhadap pelayanan kepala sekolah di sekolah ini?”

M: “Sejauh ini saya merasa cukup puas dengan apa yang kepala sekolah berikan meskipun masih banyak kebutuhan saya dalam mengajar belum maksimal.”

Peneliti: “Apakah kepala sekolah selalu memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran dan bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi?”

M: “Kepala sekolah sering memberikan motivasi dan pembinaan kepada kami saat rapat pulang sekolah, dalam rapat tersebut kepala sekolah sering menanyakan soal masalah serta kendala-kendala yang di alami pada waktu kerja.”

Peneliti: “Apakah kepala sekolah selalu memberikan informasi secara transparan kepada guru dan pegawai?”

M: “Informasi mengenai kegiatan tentu transparan, kepala sekolah menginfokan informasi pada saat rapat. Kalau informasi mengenai keuangan kurang transparan karena hanya pihak sekolah saja yang lebih mengetahuinya.”

Peneliti: “Apakah fasilitas sekolah mendukung pelayanan pembelajaran?”

M: “Menurut saya pribadi untuk fasilitas sekolah belum optimal untuk mendukung kegiatan-kegiatan serta fasilitas proses pembelajaran siswa yang terlambat karena fasilitas belum memadai.

Peneliti: “Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kepuasan guru dan mengantisipasi hambatan yang muncul?”

M: “Sejauh ini kepala sekolah memimpin sekolah ini secara kekeluargaan, kepala sekolah merekatkan hubungan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan kami (Guru-Guru). Untuk itu saya rasa itu salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan kerja kami.”

Untuk itu sasaran kepala sekolah tertuju kepada siapa dan bagaimana kepala sekolah mengarahkan perilaku sebagai seorang Educator (pendidik) tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa peran kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah sering memberikan pengarahan serta melatih guru atau pegawai lainnya melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Arahan serta pembinaan yang kepala sekolah berikan terhadap guru serta pegawai lainnya akan menambah kepuasan kerja guru, atas pelayanan yang diberikan kepala sekolah. Dengan sendirinya pekerjaan dan tanggungjawab sebagai seorang guru pun akan merasa terpanggil serta memberikan pelayanan kepada peserta didik pun maksimal dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kemudian ditambahkan juga dari Guru kelas V (SM) dari hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

Peneliti: “Bagaimana peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer di dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja guru sekolah ini?”

SM: “Sejauh ini pengelolaan di sekolah cukup baik bisa dilihat dari pengelolaan dana BOS, di sekolah ini juga ada beberapa guru honorer dan alhamdulillah dana BOS tersebut kepala sekolah juga mengalokasikan kepada gaji guru honorer dan mereka juga merasa cukup dengan honor yang diberikan oleh kepala sekolah.”

Peneliti: “Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kepuasan kerja guru?”

SM: “Saya melihat peran kepala sekolah sejauh ini melaksanakan tugas dan tanggung jawab juga disiplin. Kepala sekolah juga tidak otoriter kepada guru maupun karyawan lainnya, jikalau ada masalah diselesaikan secara bersama-sama pada saat rapat evaluasi pulang sekolah.”

Peneliti: “Bagaimana tingkat kepuasan yang anda rasakan terhadap pelayanan kepala sekolah di sekolah ini?”

SM: “Selama ini saya merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah, meskipun belum maksimal dan masih banyak yang harus di perbaiki sekolah untuk meningkatkan kepuasan kami dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawab kami.”

Peneliti: “Bagaimana tugas yang dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik untuk meningkatkan pelayanan guru?”

SM: “Kepala sekolah sangat mengerti kami, bahkan jikalau ada guru yang berhalangan hadir di sekolah maka kepala sekolah dengan senang hati menggantikan posisi guru tersebut untuk masuk di kelas, jadi sangat mendidik karena mejadi contoh yang baik kepada kami.”

Peneliti: “Apakah ada program pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan pelayanan kepala sekolah terhadap guru?”

SM: “Ada, kami sering diikutsertakan dalam berbagai kegiatan, kepala sekolah juga merekomendasikan kami untuk mengikuti berbagai kegiatan serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas kami dalam mengajar sekaligus menambahkan pengalaman kami.”

Peneliti: “Bagaimana kepala sekolah melakukan kerjasama antara guru, dan pegawai untuk menyelesaikan permasalahan sekolah?”

SM: “Jika ada permasalahan misalnya siswa, kepala sekolah menyuruh kami ceritakan permasalahannya dan kami semua dengan kepala sekolaah menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara kekeluargaan.”

Peneliti: “Apakah kepala sekolah mengembangkan model-model inovativ dalam model pembelajaran guna meningkatkan pelayanan?”

SM: “Dilihat dari fasilitas yang di siapkan, alhamdulillah kepala sekolah sangat berperang cukup dalam mewujudkan hal itu. Jadi kami diminta oleh kepala sekolah tidak terus menggunakan metode ceramah untuk mengajar, tetaapi kami diminta untuk menggunakan metode lain demi keaktifan serta pelayanan yang baik kepada siswa.”

Dari paparan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik dapat dilihat dari apa yang ia terapkan, baik itu berupa tindakan secara langsung dengan pembinaan maupun pengarahan-pengarahan kepada guru serta juga kepada peserta didik. Pembinaan terhadap guru sering dilakukan pada saat rapat pulang sekolah dan pembinan kepada siswa juga di ikutsertakan. Ketika terlepas dari jabatan sebagai kepala sekolah, sama halnya seperti dengan guru-guru lainnya yang melaksanakan tugas dan pekerjaanya sebagai seorang mendidik, membimbing serta pembinaan dan arahan kepada peserta didik. Pembinaan serta pengarahan tersebut bertujuan untuk menciptakan

pelayanan yang baik di sekolah serta memaksimalkan program sekolah dapat juga meningkatkan kepuasan dari kerja guru serta staf lainnya yang ada di sekolah.

Demikian juga ditambahkan dari guru kelas II (KLA) pada saat wawancara yang dilakukan disampaikan bahwa:

Peneliti: “Bagaimana peranan yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer di dalam upaya meningkatkan kepuasan guru sekolah ini?”

KLA: “Kepala sekolah memiliki PKS (Pembantu Kepala Sekolah), jadi pengelolaan itu dilakukan oleh PKS tersebut dan ada juga kami diikut melibatkan dalam pekerjaan tersebut.”

Peneliti: “Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kepuasan guru serta pegawai lainnya?”

KLA: “Tugas dan peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah, guru maupun peserta didik, karena kepala sekolah sebagai Leader disekolah ini dan alhamdulillah peran kepala sekolah selama ini menurut saya sangat bagus.”

Peneliti: “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menyusun perencanaan sekolah?”

KLA: “Menurut saya sangat baik, untuk program serta kegiatan di sekolah kepala sekolah tidak memutuskan secara sendiri melainkan memutuskan dan merencanakan secara bersama-sama.”

Peneliti: “Apakah anda sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepala sekolah?”

KLA: “Jika di tanya puas atau tidak, saya menjawab cukup puas dengan apa yang sudah diberikan kepala sekolah kepada kami baik itu pelayanan serta fasilitas pembelajaran dan lain-lain.”

Peneliti: “Menurut anda, bagaimana sikap kepala sekolah sebagai Educator dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya?”

KLA: “Menurut saya, sikap kepala sekolah sangat baik dan beliau sangat dekat dengan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah sangat menunjukkan kepribadian yang sangat baik dan tegas dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik (Educator).”

Peneliti: “Apakah fasilitas sekolah mendukung pelayanan pembelajaran?”

KLA: “Untuk fasilitas pembelajaran saat ini, sudah mendukung tetapi belum maksimal, oleh karena itu kami menginginkan kedepannya kepala fasilitas tersebut sudah tersedia.”

Peneliti: “Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kepuasan guru-guru di sekolah ini?”

KLA: “Salah satunya upaya untuk meningkatkan kepuasan kami, kami diikutsertakan dalam berbagai kegiatan maupun pelatihan-pelatihan baik di dalam sekolah maupun kegiatan di luar sekolah, dengan cara seperti, kegiatan maupun pelatihan seperti itu dapat meningkatkan prestasi serta rasa puas dari kami.”

Peneliti: “Apakah kepala sekolah mengembangkan model-model inovatif dalam model pembelajaran guna meningkatkan pelayanan?”

KLA: “Untuk inovasi pembelajaran kepada siswa sendiri, disesuaikan dengan lingkungan yang ada. Artinya untuk inovasi disesuaikan dengan fasilitas yang sudah disediakan, dan untuk sekarang kepala sekolah juga sedang mengupayakan untuk menyediakan fasilitas tersebut, baik untuk guru maupun kepada siswa.”

Kepuasan kerja sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kualitas pelayanan dan biaya. Dalam hal ini untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas, kepala sekolah melakukan berbagai cara untuk mengelola sekolah dengan baik. Ketika cara tersebut sudah diterapkan dengan baik, maka sangat mempengaruhi pelayanan serta kepuasan yang diterima oleh rekan kerja lainnya. Demikian juga kepala sekolah harus mengalokasikan dana untuk fasilitas proses pembelajaran serta sarana dan prasarana lainnya.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik maupun kependidikan berupa arahan. Pembinaan serta pengarahan berupa teguran dan kritik yang membangun agar guru-guru dapat memperbaiki pekerjaannya dengan baik lagi. Sehingga dengan sikap yang kepala sekolah tunjukkan kepada guru-guru juga menambahkan nilai kepuasan dari apa yang guru-guru kerjakan. Hal tersebut juga hampir sama seperti hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I (NW), sebagai berikut:

Peneliti: “Bagaimana pelayanan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan kepuasan kerja guru?”

NW: “Sejauh ini yang saya rasakan pelayanan kepala sekolah cukup baik, beliau sering memberikan pembinaan kepada kami secara langsung dengan memberikan pengarahan serta motivasi kepada kami.”

Peneliti: “Bagaimana tingkat kepuasan yang anda rasakan terhadap pelayanan kepala sekolah di sekolah ini?”

NW: “Sejauh ini, saya merasa cukup puas dengan apa yang kepala sekolah berikan kepada saya, tetapi untuk pelayanan saya juga menginginkan lebih meningkatkan lagi, baik kepada maupun guru-guru yang lain.”

Peneliti: “Sebagai manajer sekolah, bagaimana tugas yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kepuasan kerja guru?”

NW: “Menurut saya, untuk meningkatkan rasa puas kami, kepala sekolah harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang ditetapkan. Seperti pengelolaan administrasi maupun dana sekolah.”

Peneliti: “Apa saja tugas atau pelayanan yang dilakukan kepala sekolah sebagai tenaga pendidik?”

NW: “Sejauh ini yang saya lihat kepala sekolah memberi contoh yang baik kepada kami dengan memasuki kelas yang guru tersebut berhalangan hadir dan kepala sekolah juga sering berkumpul dengan kami dan memberikan pembinaan serta pengarahan soal mengerjakan suatu pekerjaan.

Peneliti: “Menurut anda, apakah fasilitas sekolah mendukung proses pelayanan kepada siswa?”

NW: “Sejauh ini fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, sudah mendukung tetapi belum maksimal.”

Peneliti: “Bagaimana harapan anda dengan pelayanan yang diberikan kepala sekolah?”

NW: “Tentunya ada harapan dan keinginan kami yang belum terpenuhi, baik itu fasilitas pembelajaran maupun sarana prasarana sekolah. Harapan lainnya dari kami lebih sejahterakan lagi tenaga pendidikan dan kependidikan untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas kami dalam KBM.”

Arahan serta pengarahan yang dilakukan kepala sekolah pada saat berdiskusi/Sharing berlangsung dengan guru diluar jam kerja. Motivasi maupun pengarahan tersebut bertujuan untuk memberi ruang kepada guru guna untuk menyelesaikan berbagai kendala-kendala yang terjadi diwaktu proses pembelajaran berlangsung.

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai jawaban yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Pengawasan sangat diperlukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kinerja dari guru-guru serta pegawai lainnya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah SD Inpres 19 Ambon melalui perannya sebagai Supervisor, melakukan pengawasan kepada guru-guru dan pegawai lainnya terkait prestasi kerja dengan melakukan berbagai supervisi atau pengawasan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dari hasil pengawasan yang dilaksanakan juga dapat menentukan hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru sebagai informasi untuk lebih meningkatkan prestasi kerja dengan memberikan pelayanan yang terbaik juga dapat memberikan kepuasan terhadap guru-guru serta pegawai lainnya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat berperang penting dalam meningkatkan kinerja guru-guru, jadi kepala sekolah juga juga harus melakukan inovasi pada sarana prasarana sekolah, karena selama kepala sekolah menjabat sangat terlihat bahwa sekolah mengalami perubahan meskipun tidak signifikan. Sementara itu, kepala sekolah juga ikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam mengajar, dan diharapkan siswa juga merasakan kenyamanan dan kepuasan kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah baik untuk dirasakan guru-guru maupun dirasakan oleh siswa di sekolah SD Inpres 19 Ambon.

Peranan Kepala Sekolah Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Guru

Keberhasilan peranan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan kepuasan terhadap kerja guru dapat tercermin dari sejauh mana kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan.

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kepala sekolah pada hakekatnya seorang pendidik. Dan sebagai educator kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru akan mengimplemetasikan kurikulum dan mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sasaran kepala sekolah sebagai pendidik ialah kepada siapakah perilaku sikap sebagai seorang pendidik yang akan ditunjukkan. Dalam hal ini perilaku maupun sikap sebagai seorang pendidik kepala sekolah ialah kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik di sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing bawahannya diantaranya guru dan pegawai lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara profesional dengan mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran/pengajaran berlangsung.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang mentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrol).

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah (Mutohar 2013:246). Peran penting kepala sekolah juga melakukan pengawasan serta pengendalian terhadap kerja guru dan pegawai serta pembelajaran siswa. Pengawan dan pengendalian tersebut bertujuan agar kepala sekolah bisa mengetahui kerja guru serta pegawai lainnya dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai Innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjaling hubungan harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai Innovator akan tercermin dari cara nya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

f. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa responden menyatakan bahwa sampai dengan sekarang ini kepala sekoah sangat memberikan peranan positif kepada staf organisasi sekolaah serta untuk memajukan sekolah dengan memberikan pelayanan yang maksimal untuk dapat memberikan dan meningkatkan kepuasan terhadap kerja guru di sekolah. Beberapa guru berpendapat bahwa peranaan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dan dapat memberikan kepuasan terhadhadap kerja guru.

Harapan Kepuasan Kerja Guru

Dalam meningkatkan kepuasan kerja dalam hal ini guru juga harus merasakan kepuasan, tugas dan perang penting kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya diperlukan perhatian penuh untuk memenuhi kepuasan kerja rekan-rekan guru maupun pegawai di SD Inpres 19 Ambon. Guru, siswa maupun pegawai lainnya memiliki harapan yang berbeda terhadap apa yang diberikan kepala sekolah.

Diantara harapan siswa belum terpenuhi adalah sarana dan prasarana sekolah belum maksimal dalam memenuhi kegiatan siswa. Sementara itu, laboratorium yang menjadi kegiatan praktik kegiatan siswa belum terpelihara dengan baik sehingga siswa tidak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan saat belajar. Sementara itu, guru-guru sangat lebih berharap untuk lebih diperhatikan terutama guru-guru honorer.

Dalam menyikapi harapan kerja guru-guru serta pegawai lainnya yang belum terpenuhi, kepala sekolah sangat berupaya untuk memberikan yang terbaik dan apa yang kepala sekolah lakukan itu dapat dirasakan oleh semua guru-guru, siswa serta pegawai yang ada di sekolah SD Inpres 19 Ambon. Untuk sekarang kepala sekolah membutuhkan waktu untuk mewujudkan semua itu, karena kepala sekolah juga megupayakan perbaikan sarana prasarana serta fasilitas dalam proses pembelajaran dengan mengajukan berbagai proposal serta langkah-langkah agar mendapatkan apa yang diinginkan.

Upaya-Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru

Berbagai kendala-kendala yang menghambat peningkatan kepuasan kerja guru di SD Inpres 19 Ambon, kepala sekolah melakukan berbagai cara atau berbagai tindakan t untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya ialah:

Peningkatan kualitas guru, dalam meningkatkan pelayanan kepada siswa, kepala sekolah berupaya untuk merekomendasikan guru-guru serta pegawai lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta pembinaan untuk peningkatan kratifitas dalam proses belajar mengajar. Mengingat kurangnya tenaga pendidik maupun kependidikan dalam menguasai berbagai desaing-desaing pembelajaran, menyebabkan kepala sekolah sangat memperhatikan kesejahteraan mereka.

Program-program sekolah. Satu diantaranya kepala sekolah melakukan program pertemuan atau rapat guru-guru serta pegawai lainnya pada saat waktu pulang sekolah. Pada saat petemuan tersebut kepala sekolah dan guru-guru juga menginformasikan kepada orang tua siswa tentang perkembangan peserta didik pada saat belajar. Dari hasil informasi yang disampaikan kepada orang tua siswa juga merespon dengan baik serta orang tua juga menyampaikan keluhan-keluhan serta kepuasan yang dirasakan terhadap sekolah.

Hambatan-Hambatan dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru

Adapun hambatan-hambatan kepala sekolah SD Inpres 19 Ambon, sebagai pendidik serta pemimpin pembelajaran di sekolahnya terdapat kesulitan-kesulitan diantaranya kepala sekolah masih kurang mengendalikan guru-guru yang kurang disiplin. Selain itu kurang dapat melibatkan semua guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam peningkatan pembelajaran di sekolah karena guru-guru juga memiliki kompetensi yang tidak sama.

Peningkatan kepuasan kerja perlu didukung oleh semua orang yang bersangkutan dalam organisasi sekolah terutama tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik. Selain itu guru-

guru juga kurang berinovasi dalam mengembangkan desain-desaing pembelajaran sehingga siswa juga merasa jenuh dalam belajar dalam pelayanan sekolah, serta otomatis menghambat kepuasan yang dirasakan oleh siswa. Dikarenakan juga fasilitas serta sarana dan prasarana juga kurang memadai, hambatan lainnya yang kurang memadainya pendanaan sekolah. Hal ini dikarenakan banyaknya guru honorer dibandingkan guru PNS sehingga kepala sekolah harus bijak dalam menjalankan tugas dan peran kepala sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan kerja guru serta memberikan kepuasan apa yang guru-guru maupun pegawai lainnya inginkan dalam melaksanakan pekerjaan yang akan mereka kerjakan.

KESIMPULAN

1. Peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berlangsung dalam proses yang berkesinambungan secara sistematis dan terstruktur yang meliputi tujuh komponen tugas dan peran kepala sekolah yaitu: 1). Kepala sekolah sebagai *Educator*, 2). Kepala sekolah sebagai *Motivator*, 3). Kepala sekolah sebagai *Manajer*, 4). Kepala sekolah sebagai *Innovator*, 5). Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, 6). Kepala sekolah sebagai *Leader*, dan 7). Kepala sekolah sebagai *Administrator*.
2. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dijalankan sesuai dengan empat tahap sebagai berikut: 1). Perencanaan (*Planning*), 2). Pengorganisasian (*Organizing*), 3). Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*), dan 4). Pengawasan (*Controlling*).
3. Keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Inpres 19 Ambon berperang positif dalam memberikan kepuasan kerja guru. Peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru diwujudkan melalui beberapa indikator yakni:
 - a. Meningkatkan sumberdaya manusia yang ada di SD Inpres 19 Ambon (guru-guru serta pegawai lainnya) melalui pelatihan-pelatihan serta pembinaan.
 - b. Meningkatkan sumber daya sekolah, yaitu dengan meningkatkan sarana prasarana sekolah serta fasilitas-fasilitas dalam proses belajar mengajar. Pembinaan secara khusus yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru serta pegawai yang ada di SD Inpres 19 Ambon yang bertujuan untuk peningkatan pelayanan terhadap siswa serta memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang di alami guru-guru dalam proses mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, (2005) *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Agustinus, Hermino, (2016) *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Anizah dan Winda F. Maretta 2017. *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Vol 2, No.1, Januari-Juni
- Biyantu. (2007). *Manajemen Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Pekanbaru*) Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung: UPI
- Dasaad, 2015, Analisis Hubungan Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT ADAM JAYA, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Universitas Gunadarma, Vol.20, No.1,

- Darlina Sormin, 2017 Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padang sidimpuan Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Vol. 2 No. 1 Januari – Juni
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 751.
- E. Mulyasa, (2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Edward Sallis, (2008) *Total Quality Management*, (Jogjakarta: IRCiSoD),
- Handoko, T. Hani, (2003), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat R., Yuyun E. P Dan G. H. Laihadi Kepuasan Kerja Guru Dan Peran Kepemimpinan Pendidikan: Survei Guru Di Bogor Dan Sekitarnya *Jmp Universitas PGRI Semarang Vol 7.No. 3*.
- Ismail Solihin, 2009 *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta,
- Juliantoro, M. (2017). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 5 No 2
- Khotimah T. N. Hidayah 2019 “Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empirik SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019) Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Mahananingtyas, Elsinora. 2019. Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Efikasi Diri Mahasiswa PGSD. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/> Vol. 3, November 2019, hal.16
- Malayu S.P Hasibuan (2007). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nurilatul R.Y., Ani R. M., Septi N., Sri wahyuni 2020 “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik” jurnal Universitas Muhammadiyah Malang *Volume 2 Nomor 1*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
- Rika D. S, Suprayitno dan Sutarno (2015) Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Guru PNS di SMP Negeri 1 Jumapolo). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 16 No. 1 Maret 2016: 59 – 67
- Sondang, P Siagian, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiono 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Pemerintah RI No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.